

Community Empowerment in Sepaso Timur Village through Village Potential Profiling, Environmental Education, MSME Digitalization, and Literacy Strengthening

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sepaso Timur melalui Profil Potensi Desa Edukasi Lingkungan, Digitalisasi Ekonomi UMKM, dan Penguatan Literasi

Muhammad Arifin ^{1*}, Bintang Atha Rasendriya ², Nabila Anggraeni ³, Faradila Norestia Putri ⁴, Mab Ruroh ⁴, Ridho ⁵, Adila Salsabilah Al amin ⁶, Elveri Denis Susanto ⁵, Aryani Fitriana ⁷, Dewi Ayunika ⁸, Achmad Nadzif Badjeber ⁹

- ¹ Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁹ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: muhammad.arifin@fisip.unmul.ac.id (M.A.); Tel. +62-85345409999

ABSTRACT: *The 2025 Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) conducted by Universitas Mulawarman in Sepaso Timur Village, Bengalon District, East Kutai Regency, was designed to empower local communities by integrating local potential with innovative and participatory approaches. The program combined a primary activity of developing a Village Potential Profile with six flagship initiatives: organic waste management through eco-enzyme production, environmental education via informative signage, digital payment and innovation training for MSMEs, used cooking oil recycling into aromatic candles, early financial literacy education through the "Dream Savings" program, and youth character-building campaigns. A supporting program, the establishment of a Learning Corner, further strengthened literacy development among children in the village. Using a participatory and multi-stakeholder approach, the program successfully increased community awareness, knowledge, and skills in environmental management, digital economy practices, and character building. The outcomes demonstrated that collaborative efforts between universities and local communities can serve as a catalyst for sustainable social, economic, and environmental transformation in rural areas.*

KEYWORDS: *community empowerment; KKN; digital MSMEs; eco-enzyme; rural literacy.*

ABSTRAK: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Mulawarman tahun 2025 di Desa Sepaso Timur, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan ini mengintegrasikan program utama berupa penyusunan Profil Potensi Desa dan enam program unggulan yang mencakup pengelolaan sampah melalui eco-enzyme, edukasi lingkungan, transformasi ekonomi digital bagi UMKM, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, pembentukan kebiasaan menabung sejak dini, serta penguatan karakter remaja. Sebagai program pendukung, pengadaan Pojok Belajar turut menjadi inovasi literasi anak desa. Metode pelaksanaan berbasis partisipatif dan evaluasi berlapis memastikan keterlibatan aktif masyarakat, sekaligus menjamin keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan

Cara mensitasi artikel ini: Arifin M, Resendriya BA, Anggraeni N, Putri FN, Ruroh M, Ridho, Al amin AS, Susanto ED, Fitriana A, Ayunika D, Badjeber AN. Community Empowerment in Sepaso Timur Village through Village Potential Profiling, Environmental Education, MSME Digitalization, and Literacy Strengthening. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 792-798.

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal secara mandiri. Program ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menjadi katalis transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di pedesaan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; KKN; eco-enzyme; UMKM digital; literasi desa.

1. PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi pembangunan yang dirancang untuk mendorong kemandirian sosial, ekonomi, dan politik masyarakat pedesaan. Program ini diinisiasi oleh berbagai pemangku kepentingan (*multistakeholders*) dengan tujuan menciptakan perubahan signifikan di desa, sehingga masyarakat tidak lagi menjadi objek, melainkan subjek pembangunan. Landasan hukum utama pemberdayaan desa adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian diperkuat oleh UU Nomor 3 Tahun 2024. Regulasi ini memberikan ruang lebih besar bagi desa untuk mengelola potensi, mengatur pemerintahan, serta mengembangkan ekonomi lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan penguatan regulasi tersebut, arah pembangunan desa semakin menekankan pendekatan partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi pembangunan yang dirancang untuk mendorong kemandirian sosial, ekonomi, dan politik masyarakat pedesaan. Program ini digagas oleh berbagai pemangku kepentingan (*multistakeholders*) agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan (Deswimar, 2014).

Landasan hukum utama pemberdayaan desa adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang kemudian diperkuat oleh UU Nomor 3 Tahun 2024. Regulasi ini memberikan ruang yang lebih besar bagi desa untuk mengelola potensi lokal, mengatur tata kelola, dan mengembangkan ekonomi berbasis komunitas, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Deswimar, 2014).

Meski demikian, implementasi program pemberdayaan desa masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kapasitas aparatur, ketimpangan pembangunan, serta kurangnya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Kondisi ini menghambat optimalisasi program pemberdayaan desa yang seharusnya menjadi instrumen utama untuk pemerataan pembangunan dan penguatan ekonomi lokal (Deswimar, 2014).

Pada konteks ini, Perguruan tinggi, khususnya Universitas Mulawarman telah lama mengambil peran dalam program tersebut, yaitu dalam bentuk pelibatan mahasiswa melalui kebijakan KKN yang di selenggarakan setiap tahunnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menjadi peserta yang pasif dan hanya sekedar formalitas menggugurkan kewajiban pemenuhan SKS. Sebaliknya diharapkan menjadi motor penggerak dan mitra masyarakat yang berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, memberikan solusi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Tahun 2025, Desa Sepaso Timur, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, dipilih sebagai lokasi KKN Reguler Universitas Mulawarman. Berdasarkan data terbaru, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 10.600 hektar (106 km²) dengan jumlah penduduk 3.252 jiwa, terdiri atas 1.705 laki-laki dan 1.547 perempuan. Struktur pemerintahan desa mencakup 6 dusun dan 17 RT, menjadikannya salah satu desa dengan dinamika sosial dan potensi sumber daya yang cukup besar di wilayah Bengalon. Potensi desa yang melimpah, baik di sektor pertanian, perkebunan, maupun UMKM, disertai tantangan seperti pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, rendahnya literasi digital bagi pelaku usaha, budaya menabung yang belum melekat pada generasi muda, dan kebutuhan penguatan karakter remaja serta budaya literasi anak. Kondisi inilah yang menjadi dasar penyusunan program KKN yang terintegrasi dan kontekstual.

Program utama KKN ini meliputi penyusunan Profil Potensi Desa Sepaso Timur sebagai rujukan pembangunan berbasis data, disertai enam program unggulan, yaitu:

- Pelatihan pembuatan Eco Enzyme dan pemanfaatan jeringau untuk pengelolaan sampah organik;
- Edukasi lingkungan melalui plang informasi "Kenali Waktu Urai Sampahmu";
- Sosialisasi pembayaran digital dan inovasi UMKM untuk mendorong ekonomi berbasis digital;
- Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi;

Program Tabungan Impian untuk menumbuhkan budaya menabung pada pelajar; Sosialisasi Remaja Cerdas Tanpa Kenakalan untuk memperkuat karakter remaja. Sebagai program pendukung, dilakukan pula pengadaan Pojok Belajar sebagai sarana literasi anak-anak desa. Seluruh program dirancang tidak hanya untuk memberi solusi jangka pendek, tetapi juga untuk membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi desa secara mandiri.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, KKN Reguler diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup, mendorong kemandirian, dan memperkuat pembangunan berkelanjutan di Desa Sepaso Timur.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN Reguler di Desa Sepaso Timur, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, dirancang dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Metode ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek yang terlibat dalam setiap tahapan. Sistem pelaksanaan meliputi tiga tahap utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang disusun secara sistematis agar dapat dipahami, diaplikasikan, serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan oleh masyarakat desa.

2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat guna menyelaraskan program KKN dengan kebutuhan riil desa. Tahap ini meliputi pemetaan potensi desa melalui observasi awal, pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi, serta diskusi bersama perangkat desa. Selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan materi sosialisasi, modul pelatihan, media edukasi (leaflet, banner, dan plank informasi), serta perlengkapan praktik. Tahap persiapan menjadi fondasi penting agar seluruh program dapat terlaksana secara efektif, terukur, dan tepat sasaran.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN terbagi menjadi program utama, program unggulan, dan program pendukung:

2.2.1 Program Unggulan

a. Eco-Enzyme dan Jeringau: Mengelola Sampah Jadi Produk Serbaguna

Pelatihan dimulai dengan penyuluhan mengenai konsep eco-enzyme, manfaat ekologis, serta potensi ekonominya. Masyarakat dilibatkan dalam praktik fermentasi limbah organik menggunakan tambahan tanaman jeringau yang memiliki sifat antibakteri. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menghasilkan produk ramah lingkungan yang bermanfaat sebagai pupuk cair dan pembersih alami.

b. Kenali Waktu Urai Sampahmu

Kegiatan berupa pemasangan plank edukasi di titik strategis desa, disertai sosialisasi singkat mengenai perbedaan sampah organik, anorganik, serta lama waktu urainya. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya memilah sampah sejak dari rumah tangga.

c. Sosialisasi Pembayaran Digital dan UMKM

Mahasiswa memperkenalkan penggunaan QRIS dan aplikasi dompet digital kepada pelaku UMKM desa. Kegiatan dilakukan melalui workshop interaktif, demonstrasi transaksi digital, serta pendampingan individu. Program ini diharapkan dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi usaha mikro.

d. Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi

Limbah minyak jelantah diolah menjadi lilin aromaterapi melalui pelatihan langsung bersama masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menekan pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

e. Program Tabungan Impian

Melalui kegiatan literasi keuangan, siswa sekolah dasar dan menengah diperkenalkan pada konsep menabung dengan cara sederhana, menyenangkan, dan aplikatif. Simulasi menabung dilakukan dengan sistem tabungan kolektif yang diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini.

f. Remaja Cerdas Tanpa Kenakalan

Kegiatan ini berupa sosialisasi di SMP melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Fokus utama adalah pencegahan perilaku menyimpang, penguatan karakter, serta motivasi belajar sebagai bekal membentuk remaja yang produktif dan berdaya saing.

2.2.2 Program Pendukung

Pengadaan Pojok Belajar sebagai sarana literasi anak dilaksanakan dengan menata ruang sederhana yang dilengkapi buku bacaan, alat tulis, serta media belajar interaktif. Pojok belajar ini diharapkan menjadi ruang inklusif yang mendorong budaya membaca dan belajar mandiri di kalangan anak-anak desa.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berlapis dengan metode berikut:

- Observasi langsung, yaitu pemantauan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung.
- Kuesioner singkat, untuk menilai tingkat pemahaman dan kepuasan peserta.
- Diskusi evaluatif, bersama perangkat desa guna menilai kebermanfaatan program serta merumuskan langkah tindak lanjut.
- Luaran nyata, berupa dokumen Profil Potensi Desa, plank informasi edukatif, produk eco-enzyme, lilin aromaterapi, serta pojok belajar yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kegiatan KKN Reguler di Desa Sepaso Timur tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah jangka pendek, tetapi juga menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan kemandirian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilaksanakan ini berhasil memberikan dampak nyata di berbagai bidang, mulai dari pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, hingga penguatan karakter dan literasi masyarakat. Hasil- hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan yang partisipatif, inovatif, dan kontekstual mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat di lapangan. Berikut uraian hasil dan diskusi untuk setiap program.

3.1 Program Unggulan

a. Eco Enzyme: Mengelola Sampah Jadi Produk Serbaguna

Program pengolahan sampah rumah tangga menjadi Eco Enzyme merupakan salah satu inisiatif yang paling berdampak di masyarakat. Prosesnya dilakukan dengan memfermentasi limbah organik seperti sisa buah dan sayuran selama kurang lebih 90 hari, menghasilkan cairan berwarna coklat dengan aroma asam khas. Cairan ini

serbaguna dan dapat dimanfaatkan sebagai pembersih alami, pupuk organik, hingga pengolahan limbah cair. Sasaran utama program ini adalah rumah tangga dan komunitas pedesaan yang memiliki volume limbah organik cukup tinggi. Dengan teknologi sederhana yang dapat diaplikasikan tanpa peralatan khusus, program ini efektif mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan kimia rumah tangga (Rukmini & Herawati, 2023; Sihite, 2024). Dampaknya tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberi manfaat ekonomi karena masyarakat dapat menghemat biaya pembelian produk pembersih atau pupuk, sekaligus berkontribusi pada pengurangan sampah rumah tangga.



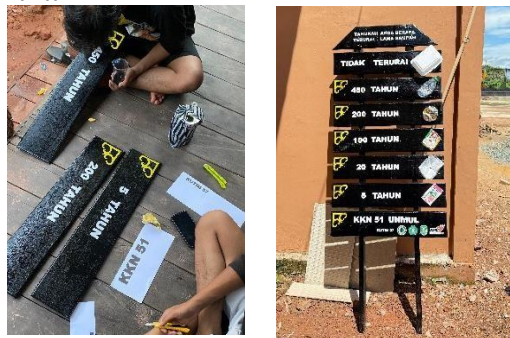
Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi Eco Enzyme: Mengelola Sampah Jadi Produk Serbaguna

b. Kenali Waktu Urai Sampahmu: Edukasi Lingkungan Lewat Plang Infomasi

Kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah anorganik yang sulit terurai dibangun melalui pemasangan plang informasi edukatif di titik-titik strategis desa. Plang ini berisi informasi sederhana tentang berapa lama sampah anorganik dapat terurai secara alami.

Sasaran utama program ini adalah masyarakat umum, terutama mereka yang belum memiliki kebiasaan memilah sampah. Dengan media yang mudah dipahami dan dekat dengan keseharian, program ini berhasil mendorong perubahan perilaku, seperti meningkatnya kebiasaan memilah sampah dan berkurangnya penggunaan plastik sekali pakai (Borut et al., 2023; Wirayuda et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Hikmat et al. (2024), yang menekankan bahwa pendekatan edukatif berbasis visual dapat menciptakan kesadaran kolektif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak selalu memerlukan teknologi canggih. Namun, untuk mempertahankan dampaknya, pemeliharaan plang dan sosialisasi rutin perlu dilakukan agar kesadaran masyarakat tidak menurun seiring waktu.



Gambar 2. Plang Infomasi Edukasi Lama Terurai Sampah

c. Sosialisasi Pembayaran Digital, Inovasi, dan Pembangunan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital Bagi Pelaku UMKM Di Desa Sepaso Timur

Di era digital, transformasi teknologi menjadi kunci pertumbuhan ekonomi lokal. Sosialisasi pembayaran digital yang dilakukan di Desa Sepaso Timur memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya mengadopsi transaksi digital.

Program ini menyasar pelaku usaha kecil dan menengah yang masih mengandalkan transaksi tunai. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan penggunaan platform pembayaran digital dan strategi pemasaran berbasis teknologi. Hasilnya, transaksi menjadi lebih efisien dan transparan, sekaligus memperluas jangkauan pasar ke ranah digital (Ndraha et al., 2024; Sari, 2019). Meski demikian, literasi digital yang rendah dan keterbatasan akses internet menjadi tantangan yang harus diatasi.



Gambar 3. Sosialisasi Pembayaran Digital, Inovasi, dan Pembangunan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital Bagi Pelaku UMKM Di Desa Sepaso Timur

Pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan penyedia layanan digital menjadi rekomendasi penting agar transformasi ini benar-benar inklusif dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan Srirejeki (2016) dalam kajiannya tentang pemberdayaan UMKM berbasis teknologi.

d. Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi

Pengelolaan limbah rumah tangga tidak hanya dilakukan melalui pengurangan volume sampah, tetapi juga dengan mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomi. Program pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menyasar ibu rumah tangga dan kelompok perempuan di desa.

Pelatihan praktis yang diberikan membantu peserta memahami teknik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang biasanya hanya dibuang atau menjadi limbah (Inayati & Dhanti, 2021). Produk yang dihasilkan tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki potensi pasar yang cukup luas, mulai dari rumah tangga hingga bisnis kecil. Penelitian Fadhli et al. (2021) juga menunjukkan bahwa inovasi sederhana seperti ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung kemandirian finansial keluarga.

Program ini membuktikan bahwa pengelolaan limbah dapat membawa manfaat ganda: menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.



Gambar 4. Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi

e. Sosialisasi Pembentukan Kebiasaan Menabung Lewat Program Tabungan Impian

Literasi keuangan sejak dini menjadi fokus dalam **Program Tabungan Impian**, yang menyasar siswa sekolah dasar di desa. Program ini mengajarkan anak-anak cara mengelola uang saku dengan bijak melalui aktivitas kreatif dan menyenangkan.

Pendekatan kontekstual ini membuat anak-anak lebih termotivasi untuk menabung dan memahami nilai pengelolaan keuangan (Fatikasari, 2022). Pulungan et al. (2019) menegaskan bahwa pembiasaan menabung sejak dini berperan penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang positif di masa depan. Agar program ini berkelanjutan, dukungan guru dan orang tua sangat diperlukan, baik melalui motivasi rutin maupun pendampingan di rumah.



Gambar 5. Sosialisasi Pembentukan Kebiasaan Menabung Lewat Program Tabungan Impian

f. Sosialisasi Remaja Cerdas Tanpa Kenakalan: Edukasi untuk Siswa SMP

Program edukasi tentang kenakalan remaja ditujukan bagi siswa SMP di desa. Melalui diskusi interaktif, siswa diajak memahami dampak negatif perilaku menyimpang dan strategi pengendalian diri dalam pergaulan sehari-hari.

Sasaran program ini adalah remaja usia sekolah yang rentan terpengaruh pergaulan bebas atau kenakalan remaja. Hasilnya, siswa menjadi lebih terbuka, kritis, dan memiliki kemampuan mengambil keputusan yang sehat (Karlina, 2020; Afrita & Yusri, 2023). Setiawan et al. (2021) menambahkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi faktor kunci dalam mencegah kenakalan remaja.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, yang berperan penting dalam menjaga konsistensi perilaku positif yang mulai terbentuk.



Gambar 6. Sosialisasi Remaja Cerdas Tanpa Kenakalan: Edukasi untuk Siswa SMP

3.2 Program Pendukung

a. Pengadaan Pojok Belajar Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Literasi

Pengadaan pojok belajar menjadi inovasi sederhana namun berdampak besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Fasilitas ini dirancang dengan tampilan menarik dan akses mudah, sehingga siswa terdorong untuk memanfaatkannya, baik untuk membaca materi pelajaran maupun buku non- akademik.

Sasaran utama program ini adalah siswa sekolah dasar, dengan tujuan menciptakan budaya literasi sejak dini. Kegiatan rutin seperti membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai menjadi cara efektif memperkuat kebiasaan membaca (Febriani et al., 2023).

Hasil program ini sejalan dengan penelitian Jamaludin et al. (2023) dan Khasanah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pojok baca bukan hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih dari sekadar fasilitas, pojok belajar menjadi ruang pembentukan karakter yang mendukung pengembangan kognitif dan sosial anak secara simultan.



Gambar 7. Pengadaan Pojok Belajar Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Literasi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Reguler Universitas Mulawarman di Desa Sepaso Timur membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian desa. Pendekatan partisipatif yang digunakan tidak hanya menghasilkan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi dan mengatasi tantangan secara mandiri.

Program unggulan seperti pengelolaan sampah organik menjadi eco-enzyme, edukasi lingkungan melalui plang informasi, transformasi UMKM menuju ekonomi digital, dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup warga. Sementara itu, program Tabungan Impian, sosialisasi remaja cerdas tanpa kenakalan, dan pengadaan Pojok Belajar turut memperkuat literasi finansial, karakter generasi muda, serta budaya membaca.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat mampu menciptakan inovasi berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Ke depan, kolaborasi lanjutan dan pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat mengakselerasi transformasi sosial dan ekonomi Desa Sepaso Timur menuju desa yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14– 26.
- Borut, A. A., Siwa, I. P., Rutumalessy, S., Adi, W., Rada, S. H., Lya, F. S., ... & Koupun, E. (2023). Pembuatan plang sampah terurai sebagai sarana edukasi mengenai lama terurainya sampah anorganik di Desa Limumir. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 259–263.
- Deswimar, D. (2014). Peran program pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41–52.
- Fadhli, K., Widyaningsih, B., Sari, E. N., & Pratama, A. A. (2021). Edukasi peningkatan nilai ekonomi limbah minyak goreng bekas pakai melalui pembuatan lilin aromaterapi. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 175–180.
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SD Negeri Senden 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3890.
- Febriani, R., Kania, I. P., Yuliani, L., Islam, N. F., & Hopeman, T. A. (2023). Sosialisasi pojok baca guna menumbuhkan minat baca anak di Desa Cikahuripan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(1), 51–55.
- Hikmat, A. M. R. S., Pratiwi, G. S., Soraya, G. S., Sivanni, N., Febrianti, S. I., & Fauziah, Z. F. (2024). Peran edukasi lingkungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Tanjungwangi dalam pembuatan plang pengelolaan sampah terurai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 314–318.

- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–166.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Maulida, A. (2023). Peran pojok baca terhadap keefektifan minat baca siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3392–3400.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 703–708.
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 27–32.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 296–301).
- Rukmini, P., & Herawati, D. A. (2023). Eco-enzyme dari fermentasi sampah organik (sampah buah dan rimpang). *Jurnal Kimia Dan Rekayasa*, 4(1), 23–29.
- Sari, N. A. (2019). Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisir kenakalan remaja. *Al-Mutharahah*, 18(1), 62–71.
- Sihite, I. F. (2024). Eco enzyme dengan kulit buah dan sayuran beserta manfaatnya untuk kehidupan manusia. *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 48–53.
- Srirejeki, K. (2016). Aplikasi media sosial untuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di era ekonomi digital. *Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 7(1), 1–14.
- Wirayuda, R., Nurhaidha, R. T., & Gunawan, M. S. (2024). The plang edukasi sampah terurai sebagai transformasi perilaku dan pengetahuan masyarakat Desa Babakan dalam pengelolaan sampah yang efektif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9), 1–9.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>